

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes No. 4 tahun 2018 tentang Rumah Sakit, yang dimaksud rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai sarana pelayanan kesehatan, rumah sakit diharapkan mampu melakukan pelayanan yang cepat, tepat, akurat, lengkap dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat untuk mewujudkan tingginya derajat kesehatan dengan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Saat ini masyarakat semakin kritis dan selektif dalam memilih kualitas institusi pelayanan kesehatan yang bermutu, hal ini menjadi tantangan bagi rumah sakit di Indonesia. Kualitas pelayanan di rumah sakit sangat penting karena konsumen akan mempunyai penilaian setelah menerima jasa yang diberikan rumah sakit tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut rumah sakit harus berupaya terus menerus untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan jasa pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas semua bidang pelayanan dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitasnya.

Terdapat suatu bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit, yaitu Standar Pelayanan Kefarmasian (Permenkes, 2016). Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan penunjang karena

lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi dan 50% dari seluruh pemasukan Rumah Sakit bersumber dari pengelolaan perbekalan farmasi, sehingga dalam pengelolaan perbekalan farmasi harus cermat dan akurat karena dampaknya cukup besar untuk pendapatan Rumah Sakit (Suciati dan Adisasmito, 2006).

Untuk memberikan pelayanan kefarmasian yang efektif dan efisien perlu sistem pengelolaan obat meliputi perencanaan, pengadaan obat, penyimpanan, distribusi, pemusnahan obat, pencatatan dan pelaporan obat, serta evaluasi. Tahap penting dalam pengelolaan obat ada pada tahap distribusi meliputi tahap penyimpanan dan tahap pendistribusian. Penyimpanan obat yang sesuai Permenkes bertujuan agar mutu obat terjaga dari kerusakan akibat kesalahan penyimpanan, memudahkan saat pencarian di gudang, mencegah kehilangan, mempermudah stok opname, pengawasan dan mencegah bahaya akibat kesalahan penyimpanan (Warman, 1997).

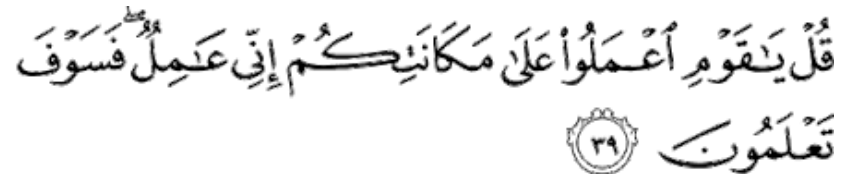
Evaluasi perlu dilakukan mengingat pentingnya tahap penyimpanan dalam pengelolaan obat ini. Penyimpanan obat di instalasi farmasi sangat penting karena dapat menjamin kelayakan dan keutuhan obat sebelum didistribusikan kepada pasien, karena keselamatan pasien merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam upaya pelayanan kesehatan (Kuntjoro, 2007). Kesalahan penyimpanan obat dapat mempercepat kerusakan obat. Selain itu adanya sistem penyimpanan obat dapat meningkatkan mutu dan kualitas obat, dengan ini penyimpanan obat dan perbekalan kesehatan dapat dilaksanakan secara aman, kerusakan fisik maupun kimia obat menurun,

dan menjamin mutu obat. Penurunan mutu obat dapat disebabkan karena stabilitas atau suhu penyimpanan yang kurang sesuai. Suhu yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat mempengaruhi stabilitas kimia obat, selain itu juga dapat berpengaruh pada sifat fisika formulasi sediaan obat. Salah satu contoh sediaan yang tidak stabil secara fisik apabila disimpan pada suhu yang tidak sesuai adalah produk emulsi (HPRA, 2017). Dalam melakukan evaluasi penyimpanan obat digunakan suatu indikator. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh sasaran berhasil dicapai (Depkes RI & JICA 2010). Evaluasi penyimpanan obat dapat mencegah terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh ketidaktepatan penyimpanan obat.

Penelitian Sabilillah tentang Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah X tahun 2016 menunjukkan bahwa penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi RSUD X tahun 2016 belum sesuai dengan standar Permenkes RI Nomor 58 tahun 2014, sedangkan indikator penyimpanan yang belum efisien yaitu *Turn Over Ratio* (TOR) yang cukup rendah yaitu 4,77 kali. Penelitian Akbary tentang Evaluasi Pengelolaan Obat Penyimpanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda tahun 2017 menunjukkan hasil bahwa penyimpanan sediaan farmasi belum sepenuhnya sesuai dengan Permenkes RI Nomor 72 tahun 2016, sedangkan untuk kesesuaian dengan indikator Pudjaningsih yang belum sesuai yaitu *Turn Over Ratio* (TOR) yang rendah yaitu 4,55 kali. Dari kedua penelitian tersebut yang sudah sesuai yaitu kesesuaian dengan indikator Pudjaningsih terkait persentase

obat kadaluarsa atau rusak, persentase stok mati dan sistem penataan gudang.

Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 39 yang berbunyi:



Artinya:

“Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah meminta manusia untuk selalu bersemangat apapun pekerjaannya. Manusia bertugas untuk beribadah secara maksimal agar Allah SWT memberikan nilai kebaikan padanya. Kaitannya dalam penelitian saya yaitu seorang farmasis harus selalu bersemangat dan menjalankan pekerjaannya dengan baik, sehingga tidak merugikan baik pasien maupun rumah sakit. Selain itu bekerja dengan maksimal dan bersemangat, jika Allah yang menilai maka pekerjaan seseorang lakukan dapat bernilai ibadah.

Sebagai rumah sakit rujukan fasilitas kesehatan tingkat II tipe B, RSUD Panembahan Senopati harus mampu menjaga kualitas pelayanannya termasuk kualitas pelayanan kefarmasian. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengevaluasi kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi RSUD Panembahan Senopati berdasarkan Permenkes Nomor 72 tahun 2016 dan melakukan evaluasi berdasarkan

indikator-indikator penyimpanan sediaan farmasi yang ditetapkan Pudjaningsih (1996).

RSUD Panembahan Senopati dipilih dengan pertimbangan rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan dan belum adanya penelitian yang serupa di Rumah Sakit ini. Penelitian ini diharapkan dapat membantu rumah sakit dalam melakukan evaluasi dan peningkatan pelayanan kefarmasian khususnya dalam kegiatan penyimpanan sediaan farmasi di RSUD Panembahan Senopati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penyimpanan sediaan farmasi di Gudang Farmasi RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2021 sudah sesuai dengan Permenkes RI Nomor 72 tahun 2016?
2. Apakah penyimpanan sediaan farmasi di Gudang Farmasi RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2020 sudah sesuai dengan standar indikator penyimpanan sediaan farmasi?

C. Keaslian Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian ini, terdapat penelitian serupa yang telah dilakukan terdahulu. Berikut tabel 1 penelitian terdahulu terkait dengan topik penelitian yang dilakukan :

Tabel 1. Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Sabilillah, L Muh Iqbal (2017)	Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi di Gudang Rumah Sakit Umum Daerah X tahun 2016.	Penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi RSUD X tahun 2016 belum sesuai dengan standar Permenkes RI Nomor 58 tahun 2014, sedangkan indikator penyimpanan yang belum sesuai yaitu <i>Turn Over Ratio</i> (TOR).
2	Akbary, Bimo (2018)	Evaluasi Pengelolaan Obat Tahap Penyimpanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Daerah Istimewa Yogyakarta	Sistem penyimpanan sediaan farmasi di RS Bhayangkara POLDA DIY belum sesuai dengan standar Permenkes RI Nomor 72 tahun 2016, sedangkan indikator penyimpanan yang belum sesuai standar Pudjaningsih yaitu <i>Turn Over Ratio</i> (TOR).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada subjek, waktu dan tempat penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi di Gudang Farmasi RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2021 berdasarkan Permenkes RI Nomor 72 tahun 2016.

2. Mengetahui kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi di Gudang Farmasi RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2020 dengan standar indikator penyimpanan sediaan farmasi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. RSUD Panembahan Senopati

Dapat memberikan manfaat yang positif dalam mengembangkan dan memperbaiki sistem pengelolaan penyimpanan obat di Gudang Farmasi RSUD Panembahan Senopati.

2. Program Studi Farmasi FKIK UMY

Dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai penyimpanan obat di gudang instalasi farmasi rumah sakit lainnya.

3. Peneliti

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan di Program Studi Farmasi FKIK UMY.